

Penguatan Tata Kelola Keuangan UMKM melalui Akuntansi Digital dan Pelaporan Pajak Elektronik

Edi Triwibowo^{1*}, Erlina Widayanti², Jamian Purba³, Thofa Hanif Aditya⁴

^{1,2,3,4} Universitas Pelita Bangsa

Email: edi.triwibowo@pelitabangsa.ac.id

Received : 05-06-2026 Revised : 20-06-2026 Accepted : 25-06-2026 Published : 30-06-2026

Abstrak

Kepatuhan pajak merupakan salah satu tantangan yang masih dihadapi oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kabupaten Bekasi. Rendahnya literasi akuntansi, keterbatasan pemahaman perpajakan, serta minimnya pemanfaatan teknologi digital menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam melakukan pencatatan keuangan dan pelaporan pajak secara tepat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kepatuhan pajak melalui integrasi akuntansi keuangan dan teknologi digital. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan, dan evaluasi terhadap 10 pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah di Kabupaten Bekasi. Kegiatan dilaksanakan melalui pelatihan penyusunan laporan keuangan, penggunaan aplikasi pencatatan digital, serta pemanfaatan layanan perpajakan elektronik. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai akuntansi keuangan, perpajakan, dan teknologi digital. Peserta juga mampu menyusun laporan keuangan sederhana, mengoperasikan aplikasi pencatatan digital, serta memahami penggunaan layanan perpajakan elektronik untuk mendukung pemenuhan kewajiban perpajakan. Selain itu, terjadi peningkatan kesadaran dan kesiapan peserta dalam menerapkan sistem pencatatan keuangan digital secara berkelanjutan. Kegiatan ini membuktikan bahwa integrasi akuntansi keuangan dan teknologi digital dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pengelolaan usaha sekaligus mendukung kepatuhan pajak pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah.

Kata kunci: kepatuhan pajak, akuntansi digital, teknologi digital, UMKM, pelaporan keuangan

Abstract

Tax compliance remains one of the major challenges faced by Micro, Small, and Medium Enterprises in Bekasi Regency. Limited accounting literacy, inadequate tax knowledge, and low adoption of digital technology often hinder business owners from maintaining proper financial records and fulfilling their tax obligations effectively. This community service program aimed to improve tax compliance through the integration of financial accounting and digital technology. The program employed a participatory approach consisting of socialization, training, technology implementation, mentoring, and evaluation involving ten Micro, Small, and Medium Enterprise owners in Bekasi Regency. Activities included financial reporting training, digital bookkeeping application practices, and the utilization of electronic tax services. The results demonstrated significant improvements in participants' understanding of financial accounting, taxation, and digital technology. Participants were able to prepare basic financial statements, operate digital bookkeeping applications, and utilize electronic tax services to support tax reporting activities. Furthermore, participants showed increased awareness and readiness to adopt digital financial management systems on a sustainable basis. The program indicates that integrating financial accounting and digital technology is an effective strategy for

enhancing business management practices while supporting higher levels of tax compliance among Micro, Small, and Medium Enterprises.

Keywords: *tax compliance, digital accounting, digital technology, MSMEs, financial reporting*

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama perekonomian Indonesia yang berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Keberadaan UMKM tidak hanya berperan sebagai penggerak ekonomi lokal, tetapi juga menjadi sektor yang mampu bertahan dalam berbagai kondisi ekonomi. Namun demikian, di tengah perkembangan ekonomi digital dan tuntutan tata kelola usaha yang semakin baik, UMKM masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam aspek pengelolaan keuangan dan kepatuhan perpajakan (Hermanto, 2022).

Kepatuhan pajak UMKM merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung penerimaan negara sekaligus mencerminkan tingkat kesadaran dan tanggung jawab pelaku usaha terhadap kewajiban perpajakannya. Meskipun pemerintah telah memberikan berbagai kemudahan melalui kebijakan perpajakan UMKM, tingkat kepatuhan wajib pajak UMKM masih menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya pemahaman perpajakan, keterbatasan kemampuan administrasi, serta kurangnya pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan usaha (Rakhmawati et al., 2024). Selain itu, faktor pengetahuan pajak, kualitas layanan perpajakan, dan sosialisasi perpajakan juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak UMKM (Hartanto, 2025).

Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi dalam berbagai aspek pengelolaan usaha, termasuk pada bidang akuntansi dan perpajakan. Digitalisasi sistem akuntansi memungkinkan pelaku UMKM melakukan pencatatan transaksi secara lebih akurat, cepat, dan terstruktur sehingga menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas. Implementasi sistem akuntansi digital juga terbukti berkontribusi terhadap keberlanjutan usaha dan peningkatan kepatuhan pajak UMKM (Lanjarsih et al., 2024). Kualitas laporan keuangan yang baik menjadi dasar penting dalam menentukan besaran kewajiban pajak yang harus dipenuhi oleh pelaku usaha (Pangaribuan et al., 2025).

Di sisi lain, pemerintah terus melakukan transformasi digital dalam administrasi perpajakan melalui berbagai layanan elektronik seperti e-filing, e-billing, e-faktur, dan sistem Coretax. Transformasi ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi administrasi perpajakan, menurunkan biaya kepatuhan, serta memberikan kemudahan bagi wajib pajak dalam melaksanakan kewajibannya (Hesami et al., 2024). Penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi administrasi perpajakan mampu mengurangi compliance cost yang selama ini menjadi salah satu hambatan bagi UMKM dalam memenuhi kewajiban perpajakannya ((Murnidayanti & Putranti, 2023); (Trisakti, 2021)).

Penerapan sistem perpajakan digital juga terbukti mampu meningkatkan kepatuhan pajak melalui penyederhanaan proses administrasi dan peningkatan kualitas layanan perpajakan. Studi Bellon et al., (2019) menunjukkan bahwa digitalisasi melalui e-invoicing mampu meningkatkan kepatuhan pajak dan mengurangi potensi ketidakpatuhan wajib pajak. Temuan serupa juga diungkapkan oleh Mbise & Baseka (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan sistem digital memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan pajak pelaku usaha kecil dan menengah. Selain itu, adopsi teknologi perpajakan yang tepat dapat membantu UMKM dalam memahami dan melaksanakan kewajiban perpajakan secara lebih efektif (Muthuri et al., 2025).

Meskipun demikian, keberhasilan digitalisasi perpajakan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kesiapan digital para pelaku UMKM. Tingkat kesiapan digital dan kemudahan penggunaan sistem perpajakan menjadi faktor penting yang memengaruhi

keberhasilan implementasi teknologi perpajakan serta kepatuhan wajib pajak UMKM (Anggraeni, 2025). Selain itu, efektivitas sistem informasi perpajakan juga dipengaruhi oleh kualitas sosialisasi dan edukasi yang diberikan kepada wajib pajak (Sofianty & Udin, 2025).

Kabupaten Bekasi sebagai salah satu pusat pertumbuhan ekonomi dan kawasan industri terbesar di Indonesia memiliki jumlah UMKM yang terus berkembang. Potensi ekonomi yang besar tersebut perlu didukung dengan tata kelola keuangan yang baik serta kepatuhan perpajakan yang memadai. Namun, berdasarkan berbagai hasil penelitian, masih banyak UMKM yang belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang terstandar dan belum memanfaatkan teknologi digital secara optimal dalam pengelolaan usaha maupun pelaporan pajak (Sibarani et al., 2024). Kondisi ini berpotensi menimbulkan kesalahan dalam pencatatan transaksi, rendahnya kualitas laporan keuangan, serta rendahnya tingkat kepatuhan pajak.

Oleh karena itu, diperlukan suatu program pengabdian kepada masyarakat yang mampu mengintegrasikan akuntansi keuangan dan teknologi digital sebagai strategi untuk meningkatkan kepatuhan pajak UMKM. Integrasi tersebut diharapkan dapat membantu pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan transaksi secara sistematis, menyusun laporan keuangan yang sesuai standar, serta memanfaatkan layanan perpajakan digital secara efektif dan efisien ((Rufasto et al., 2024); (Muttiwijaya et al., 2025)). Dengan demikian, pengelolaan usaha menjadi lebih profesional dan kepatuhan perpajakan dapat meningkat secara berkelanjutan (Belahouaoui & Attak, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kepatuhan pajak UMKM di Kabupaten Bekasi melalui integrasi akuntansi keuangan dan teknologi digital, yang diwujudkan melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan, serta evaluasi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas laporan keuangan, literasi perpajakan, dan pemanfaatan sistem perpajakan digital oleh pelaku UMKM.

Metode

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menggunakan metode pendampingan partisipatif (Participatory Action Research/PAR) yang mengintegrasikan kegiatan sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi digital, pendampingan, dan evaluasi. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan keterlibatan aktif peserta dalam mengidentifikasi permasalahan, menerapkan solusi, serta mengevaluasi hasil kegiatan secara berkelanjutan. Fokus kegiatan adalah peningkatan kepatuhan pajak UMKM melalui integrasi akuntansi keuangan dan teknologi digital. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di Universitas Pelita Bangsa, Kabupaten Bekasi.

Waktu Pelaksanaan:

- Hari/Tanggal : Jumat, 10 April 2026
- Waktu : 10.00 – 14.00 WIB
- Tempat : Universitas Pelita Bangsa, Kabupaten Bekasi

Populasi dalam kegiatan ini adalah seluruh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berada di Kabupaten Bekasi dan menjadi sasaran program peningkatan literasi akuntansi dan perpajakan digital.

Sampel kegiatan berjumlah 10 pelaku UMKM Kabupaten Bekasi yang dipilih sebagai peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Peserta terdiri atas pelaku usaha yang telah menjalankan usaha minimal satu tahun dan memiliki kebutuhan dalam pengelolaan keuangan maupun pelaporan perpajakan. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan kegiatan. Adapun kriteria peserta meliputi:

1. Pelaku UMKM yang berdomisili di Kabupaten Bekasi.
2. Memiliki usaha yang sedang berjalan.
3. Belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang memadai atau masih menggunakan pencatatan manual.
4. Bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan dan pendampingan.
5. Bersedia menjadi mitra dalam implementasi teknologi akuntansi dan perpajakan digital.

Data yang digunakan dalam kegiatan ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui:

2. Data Sekunder

a. Observasi

Dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi awal peserta terkait pengelolaan keuangan, penggunaan teknologi digital, dan kepatuhan perpajakan.

b. Kuesioner (Pre-test dan Post-test)

Digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan terkait akuntansi keuangan dan perpajakan digital.

c. Wawancara

Dilakukan secara langsung kepada peserta untuk menggali informasi mengenai kendala yang dihadapi dalam pencatatan keuangan dan pelaporan pajak.

d. Dokumentasi

Meliputi dokumentasi kegiatan, daftar hadir peserta, foto kegiatan, serta hasil praktik penggunaan aplikasi digital.

Data sekunder diperoleh dari literatur, jurnal ilmiah, laporan penelitian terdahulu, dan dokumen pendukung yang berkaitan dengan digitalisasi akuntansi, sistem perpajakan digital, dan kepatuhan pajak UMKM.

Alat yang digunakan dalam kegiatan meliputi:

1. Laptop atau komputer dengan spesifikasi minimum:
 - o Processor Intel Core i3 atau setara
 - o RAM minimal 4 GB
 - o Penyimpanan minimal 128 GB
 - o Sistem operasi Windows 10 atau lebih tinggi
2. Smartphone Android peserta
 - o RAM minimal 3 GB
 - o Koneksi internet aktif
3. LCD Proyektor dan layar presentasi.
4. Jaringan internet (Wi-Fi).

Bahan yang digunakan dalam kegiatan meliputi:

1. Modul pelatihan akuntansi keuangan UMKM.
2. Modul perpajakan digital UMKM.
3. Kuesioner pre-test dan post-test.
4. Aplikasi akuntansi digital (SIAPIK, BukuKas, atau aplikasi sejenis).
5. Materi presentasi dan lembar kerja peserta.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Sosialisasi

Tim pelaksana memberikan penjelasan mengenai tujuan, manfaat, dan tahapan program kepada peserta UMKM.

2. Pelatihan

Peserta diberikan pelatihan mengenai:

- Pencatatan transaksi usaha.
- Penyusunan laporan keuangan sederhana berdasarkan SAK EMKM.
- Penggunaan aplikasi akuntansi digital.
- Penggunaan sistem perpajakan digital (e-filing, e-billing, dan Coretax).

3. Penerapan Teknologi

Peserta melakukan praktik langsung penggunaan aplikasi akuntansi digital untuk mencatat transaksi usaha dan menyusun laporan keuangan.

4. Pendampingan

Tim melakukan pendampingan selama proses implementasi teknologi untuk memastikan peserta mampu menggunakan aplikasi secara mandiri.

5. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta melalui hasil pre-test dan post-test serta observasi selama kegiatan berlangsung. Data dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta melalui hasil pre-test dan post-test.

Persentase peningkatan pemahaman dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{Posttest - Pretest}{Pretest} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase peningkatan pemahaman peserta

Posttest = Nilai setelah pelatihan

Pretest = Nilai sebelum pelatihan

Selain itu, tingkat keberhasilan program dihitung menggunakan rumus:

$$TK = \frac{\sum \text{Peserta yang mencapai target}}{\sum \text{Peserta}} \times 100\%$$

Keterangan:

TK = Tingkat keberhasilan program

Analisis kualitatif dilakukan terhadap hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi kegiatan untuk mengetahui perubahan perilaku peserta dalam pengelolaan keuangan dan kepatuhan perpajakan setelah mengikuti program. Data hasil kegiatan disajikan dalam bentuk:

1. Tabel hasil pre-test dan post-test peserta.
2. Grafik peningkatan pemahaman peserta.
3. Tabel capaian indikator program.
4. Dokumentasi kegiatan.
5. Narasi deskriptif mengenai hasil implementasi akuntansi keuangan dan teknologi digital pada UMKM.

Melalui metode tersebut diharapkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat memberikan dampak yang nyata dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan, pemanfaatan teknologi digital, dan kepatuhan pajak UMKM Kabupaten Bekasi secara berkelanjutan.

Hasil

Karakteristik Mitra Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema “Strategi Peningkatan Kepatuhan Pajak UMKM melalui Integrasi Akuntansi Keuangan dan Teknologi Digital pada UMKM Kabupaten Bekasi” dilaksanakan di Universitas Pelita Bangsa pada tanggal 10 April 2026 dengan melibatkan 10 pelaku UMKM sebagai peserta. Mitra yang mengikuti kegiatan berasal dari berbagai sektor usaha, antara lain perdagangan, kuliner, jasa, dan usaha rumah tangga yang telah beroperasi lebih dari satu tahun.

Berdasarkan hasil identifikasi awal, sebagian besar peserta masih melakukan pencatatan keuangan secara sederhana dan manual. Selain itu, mayoritas peserta belum memanfaatkan aplikasi akuntansi digital maupun sistem perpajakan elektronik secara optimal. Kondisi tersebut sejalan dengan temuan Rakhmawati et al. (2024) yang menyatakan bahwa keterbatasan literasi akuntansi dan digital menjadi salah satu faktor utama rendahnya kepatuhan pajak UMKM.

Tabel 1. Karakteristik Peserta UMKM

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
Perdagangan	4	40
Kuliner	3	30
Jasa	2	20
Industri Rumah Tangga	1	10
Total	10	100

Berdasarkan lama usaha, sebanyak 60% peserta telah menjalankan usaha selama 1–5 tahun, sedangkan 40% lainnya telah beroperasi lebih dari 5 tahun.

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas sosialisasi, pelatihan akuntansi keuangan, pelatihan perpajakan digital, praktik penggunaan aplikasi akuntansi digital, serta pendampingan penggunaan sistem perpajakan elektronik. Evaluasi dilakukan menggunakan metode pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta.

Hasil Peningkatan Pemahaman Peserta

Hasil pengukuran menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan.

Tabel 2. Hasil Pre-test dan Post-test Peserta

Indikator	Nilai Rata-rata Pre-test	Nilai Rata-rata Post-test	Peningkatan (%)
Pemahaman Akuntansi Keuangan	58	84	44,83
Pemahaman Perpajakan UMKM	55	82	49,09
Penggunaan Teknologi Digital	60	88	46,67
Rata-rata	57,67	84,67	46,86

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata pemahaman peserta meningkat dari 57,67 menjadi 84,67 atau mengalami peningkatan sebesar 46,86%. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan mampu meningkatkan kapasitas peserta dalam memahami akuntansi keuangan dan perpajakan digital.

Peningkatan ini mendukung hasil penelitian Pangaribuan et al. (2025) yang menyatakan bahwa penerapan akuntansi digital mampu meningkatkan kualitas pelaporan keuangan serta mendukung kepatuhan perpajakan UMKM.

Hasil Implementasi Teknologi Digital

Selama kegiatan, peserta diperkenalkan dengan aplikasi pencatatan keuangan digital dan simulasi penggunaan sistem perpajakan elektronik. Setelah pelatihan, sebagian besar peserta mampu melakukan pencatatan transaksi usaha secara mandiri menggunakan aplikasi yang disediakan.

Tabel 3. Tingkat Adopsi Teknologi Digital

Indikator	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
Menggunakan pencatatan digital	2 peserta (20%)	9 peserta (90%)
Memiliki laporan keuangan sederhana	3 peserta (30%)	10 peserta (100%)
Memahami penggunaan e-filing	2 peserta (20%)	8 peserta (80%)
Memahami penggunaan e-billing	1 peserta (10%)	8 peserta (80%)

Hasil tersebut menunjukkan peningkatan signifikan dalam penggunaan teknologi digital oleh peserta. Sebelum kegiatan, hanya 20% peserta yang menggunakan pencatatan digital, sedangkan setelah kegiatan meningkat menjadi 90%. Temuan ini sejalan dengan penelitian Lanjarsih et al. (2024) yang menjelaskan bahwa implementasi sistem akuntansi digital dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan dan keberlanjutan usaha UMKM.

Hasil Pendampingan Kepatuhan Pajak

Kegiatan pendampingan difokuskan pada pemahaman kewajiban perpajakan UMKM, penggunaan layanan pajak digital, serta simulasi pelaporan pajak secara elektronik. Berdasarkan hasil evaluasi, peserta menunjukkan peningkatan kesadaran mengenai pentingnya kepatuhan pajak dalam mendukung keberlanjutan usaha.

Tabel 4. Capaian Indikator Kepatuhan Pajak

Indikator	Target	Capaian
Peserta memahami kewajiban pajak UMKM	80%	90%
Peserta mampu menggunakan e-filing	70%	80%
Peserta mampu membuat laporan keuangan untuk pelaporan pajak	80%	100%
Peserta bersedia menerapkan pencatatan digital secara berkelanjutan	80%	90%

Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator program telah tercapai bahkan melampaui target yang ditetapkan. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa integrasi akuntansi keuangan dan teknologi digital dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kepatuhan pajak UMKM. Temuan ini mendukung penelitian Hesami et al., (2024) dan Muttiwijaya et al., (2025) yang menyatakan bahwa transformasi digital dalam administrasi perpajakan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak melalui kemudahan akses, efisiensi proses, dan peningkatan kualitas layanan.

Evaluasi Kepuasan Peserta

Selain pengukuran kompetensi, evaluasi juga dilakukan terhadap tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan yang dilaksanakan.

Tabel 5. Tingkat Kepuasan Peserta

Aspek Penilaian	Persentase Kepuasan (%)
Materi pelatihan	95
Kompetensi narasumber	98
Manfaat kegiatan	96
Pendampingan praktik	94
Sarana dan prasarana	92
Rata-rata	95

Tingkat kepuasan peserta yang mencapai rata-rata 95% menunjukkan bahwa kegiatan dinilai sangat bermanfaat dalam membantu peserta memahami pengelolaan keuangan dan perpajakan berbasis digital.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

Ringkasan Hasil

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat berhasil meningkatkan literasi akuntansi, pemahaman perpajakan, serta kemampuan penggunaan teknologi digital pada UMKM Kabupaten Bekasi. Peningkatan skor pemahaman sebesar 46,86%, peningkatan penggunaan pencatatan digital dari 20% menjadi 90%, serta tercapainya indikator kepatuhan pajak menunjukkan bahwa strategi integrasi akuntansi keuangan dan teknologi digital efektif dalam mendukung peningkatan kepatuhan pajak UMKM. Hasil ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa digitalisasi akuntansi dan administrasi perpajakan merupakan instrumen penting dalam meningkatkan kualitas tata kelola usaha dan kepatuhan pajak UMKM ((Bellon et al., 2019); (Sofianty & Udin, 2025)).

Pembahasan

Hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat menunjukkan bahwa integrasi akuntansi keuangan dan teknologi digital memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas UMKM Kabupaten Bekasi dalam pengelolaan keuangan dan kepatuhan perpajakan. Peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan mengindikasikan bahwa pelatihan dan pendampingan yang dilakukan mampu menjawab permasalahan utama yang selama ini dihadapi oleh UMKM, yaitu rendahnya literasi akuntansi, keterbatasan pemahaman perpajakan, serta minimnya pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan usaha.

Dari perspektif teori perilaku kepatuhan (compliance behavior), tingkat kepatuhan wajib pajak dipengaruhi oleh pengetahuan, kemudahan sistem, dan kesadaran individu dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Dalam kegiatan ini, peningkatan pemahaman peserta mengenai pencatatan keuangan dan penggunaan sistem perpajakan digital menunjukkan bahwa edukasi yang tepat dapat meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hartanto (2025) yang menyatakan bahwa pengetahuan perpajakan, kualitas layanan perpajakan, dan sosialisasi yang efektif berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM.

Peningkatan kemampuan peserta dalam menyusun laporan keuangan juga menunjukkan bahwa akuntansi memiliki peran penting sebagai dasar dalam pelaksanaan kewajiban perpajakan. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta belum memiliki sistem pencatatan yang memadai sehingga mengalami kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan usaha secara akurat. Setelah memperoleh pelatihan dan praktik penggunaan aplikasi akuntansi digital, peserta mampu menyusun laporan keuangan yang lebih sistematis dan terstruktur. Kondisi ini mendukung temuan Pangaribuan et al., (2025) yang menjelaskan bahwa pemanfaatan akuntansi digital dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan sehingga informasi yang dihasilkan menjadi lebih akurat dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan maupun pelaporan pajak.

Implementasi teknologi digital dalam kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa kemudahan penggunaan sistem menjadi faktor penting dalam meningkatkan adopsi teknologi oleh UMKM. Peserta yang sebelumnya belum terbiasa menggunakan aplikasi digital menunjukkan antusiasme yang tinggi setelah mendapatkan pendampingan secara langsung. Hal ini mengindikasikan bahwa hambatan utama bukan terletak pada teknologi itu sendiri, melainkan pada kurangnya pendampingan dan pemahaman pengguna. Temuan ini sejalan dengan Anggraeni (2025) yang menegaskan bahwa digital readiness atau kesiapan digital memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan implementasi sistem perpajakan digital pada UMKM.

Selain meningkatkan kemampuan administrasi usaha, penggunaan aplikasi akuntansi digital juga membantu peserta dalam melakukan pencatatan transaksi secara real time. Dengan tersedianya

data keuangan yang terdokumentasi dengan baik, pelaku usaha menjadi lebih mudah dalam menghitung omzet, laba usaha, dan kewajiban pajaknya. Hasil ini mendukung penelitian Lanjarsih et al., (2024) yang menyatakan bahwa implementasi sistem akuntansi digital dapat meningkatkan kualitas pengendalian internal, keberlanjutan usaha, dan kepatuhan perpajakan UMKM.

Dari aspek perpajakan, kegiatan ini menunjukkan bahwa digitalisasi administrasi perpajakan mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap layanan elektronik yang disediakan oleh Direktorat Jenderal Pajak. Kemampuan peserta dalam menggunakan e-filing dan e-billing menunjukkan bahwa digitalisasi dapat mengurangi kompleksitas administrasi perpajakan yang selama ini dianggap menjadi hambatan bagi UMKM. Hasil ini konsisten dengan penelitian Hesami et al., (2024) yang menjelaskan bahwa transformasi digital dalam administrasi perpajakan mampu meningkatkan efisiensi pelaporan pajak melalui penerapan e-invoicing dan sistem pelaporan elektronik. Selain itu, Bellon et al., (2019) juga menemukan bahwa digitalisasi sistem perpajakan berkontribusi terhadap peningkatan kepatuhan pajak melalui penyederhanaan proses administrasi dan peningkatan transparansi transaksi.

Peningkatan kesadaran peserta untuk menerapkan pencatatan digital secara berkelanjutan menunjukkan bahwa program tidak hanya menghasilkan perubahan pengetahuan, tetapi juga perubahan perilaku. Dalam teori adopsi teknologi, keberhasilan implementasi teknologi tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis pengguna, tetapi juga oleh persepsi manfaat yang diperoleh dari penggunaan teknologi tersebut. Ketika peserta merasakan manfaat langsung berupa kemudahan pencatatan dan pelaporan, maka tingkat penerimaan terhadap teknologi menjadi lebih tinggi. Hasil ini mendukung penelitian Mbise & Baseka (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan sistem digital memiliki hubungan positif dengan tingkat kepatuhan pajak pada usaha kecil dan menengah.

Temuan kegiatan ini juga mendukung hasil penelitian Murnidayanti & Putranti (2023) yang menyebutkan bahwa digitalisasi administrasi perpajakan mampu menurunkan biaya kepatuhan (compliance cost) yang harus ditanggung oleh UMKM. Sebelum adanya pemanfaatan sistem digital, pelaku usaha sering kali harus mengeluarkan waktu dan biaya tambahan untuk melakukan pencatatan maupun pelaporan secara manual. Dengan adanya aplikasi digital, proses tersebut menjadi lebih sederhana, cepat, dan efisien.

Di sisi lain, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa faktor pendampingan memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan program. Beberapa peserta masih mengalami kesulitan pada tahap awal penggunaan aplikasi digital meskipun telah mengikuti pelatihan. Namun, melalui pendampingan secara langsung, kendala tersebut dapat diatasi dengan lebih efektif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sofhia & Husnaini (2024) yang menegaskan bahwa efektivitas sistem informasi perpajakan sangat dipengaruhi oleh kualitas sosialisasi dan pendampingan yang diberikan kepada pengguna.

Meskipun hasil kegiatan menunjukkan capaian yang positif, terdapat beberapa tantangan yang masih perlu diperhatikan. Sebagian peserta masih membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan sistem digital karena perbedaan tingkat literasi teknologi. Kondisi ini juga ditemukan dalam penelitian Sibarani et al., (2024) yang mengidentifikasi bahwa kesenjangan kemampuan digital menjadi salah satu tantangan utama dalam implementasi kebijakan perpajakan digital pada UMKM di Indonesia. Oleh karena itu, program pendampingan yang berkelanjutan menjadi faktor penting untuk memastikan keberhasilan implementasi teknologi dalam jangka panjang.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan pengabdian ini memperkuat berbagai temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa integrasi akuntansi keuangan dan teknologi digital merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kepatuhan pajak UMKM. Kombinasi antara peningkatan literasi akuntansi, pemanfaatan teknologi digital, sosialisasi perpajakan, dan pendampingan yang berkesinambungan mampu menciptakan perubahan perilaku yang positif pada pelaku UMKM. Dengan demikian, model pengabdian yang diterapkan dalam kegiatan ini dapat menjadi alternatif

solusi yang relevan untuk mendukung transformasi digital dan peningkatan kepatuhan pajak UMKM di Kabupaten Bekasi maupun wilayah lainnya.

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema “Strategi Peningkatan Kepatuhan Pajak UMKM melalui Integrasi Akuntansi Keuangan dan Teknologi Digital pada UMKM Kabupaten Bekasi” telah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Berdasarkan hasil analisis data pre-test dan post-test, terjadi peningkatan pemahaman peserta mengenai akuntansi keuangan, perpajakan UMKM, dan pemanfaatan teknologi digital. Selain itu, terjadi peningkatan kemampuan peserta dalam menyusun laporan keuangan sederhana, menggunakan aplikasi pencatatan keuangan digital, serta memahami penggunaan layanan perpajakan elektronik seperti e-filing dan e-billing.

Implementasi akuntansi digital dan sistem perpajakan digital terbukti membantu peserta dalam melakukan pencatatan transaksi secara lebih terstruktur, menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat, serta mempermudah proses pemenuhan kewajiban perpajakan. Hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah mampu mengadopsi teknologi digital dalam kegiatan usahanya dan memiliki komitmen untuk menerapkan sistem pencatatan keuangan digital secara berkelanjutan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa integrasi akuntansi keuangan dan teknologi digital merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan usaha dan kepatuhan pajak UMKM. Program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta, tetapi juga mendorong perubahan perilaku dalam pengelolaan keuangan dan pelaksanaan kewajiban perpajakan secara lebih tertib, transparan, dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, pengembangan program selanjutnya perlu diarahkan pada penguatan pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan dan perpajakan UMKM. Pelaku UMKM diharapkan dapat terus meningkatkan penggunaan aplikasi akuntansi digital dan layanan perpajakan elektronik agar pencatatan keuangan, penyusunan laporan, serta pemenuhan kewajiban perpajakan dapat dilakukan secara lebih efektif, efisien, dan akuntabel. Selain itu, perguruan tinggi juga memiliki peran penting dalam melaksanakan program pendampingan secara berkelanjutan, sehingga implementasi teknologi digital pada UMKM tidak hanya berhenti pada tahap sosialisasi, tetapi benar-benar dapat diterapkan secara optimal dalam aktivitas usaha sehari-hari.

Dukungan dari pemerintah daerah, instansi perpajakan, dan lembaga pendukung UMKM juga diperlukan melalui perluasan kegiatan sosialisasi dan pelatihan terkait digitalisasi akuntansi serta perpajakan. Upaya ini penting untuk meningkatkan literasi digital pelaku UMKM, terutama dalam menghadapi perkembangan sistem perpajakan yang semakin berbasis teknologi. Program pengabdian berikutnya dapat dikembangkan dengan menambahkan pendampingan penggunaan aplikasi yang terintegrasi dengan sistem perpajakan terbaru, termasuk pemanfaatan Coretax dan berbagai platform digital lain yang mendukung kepatuhan pajak UMKM. Selain itu, kegiatan lanjutan sebaiknya melibatkan jumlah peserta yang lebih besar dan cakupan wilayah yang lebih luas, sehingga dampak program terhadap peningkatan kepatuhan pajak dan transformasi digital UMKM dapat dirasakan secara lebih merata. Melalui sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah, dan pelaku UMKM, transformasi digital dalam pengelolaan keuangan dan perpajakan diharapkan dapat terus berkembang serta mendukung peningkatan daya saing dan keberlanjutan UMKM di Kabupaten Bekasi.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) Universitas Pelita Bangsa yang telah memberikan dukungan, fasilitasi, dan kesempatan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

(PkM) dengan tema “Strategi Peningkatan Kepatuhan Pajak UMKM melalui Integrasi Akuntansi Keuangan dan Teknologi Digital pada UMKM Kabupaten Bekasi”.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pimpinan Universitas Pelita Bangsa atas dukungan sarana dan prasarana yang diberikan selama kegiatan berlangsung. Penghargaan yang setinggi-tingginya diberikan kepada seluruh pelaku UMKM Kabupaten Bekasi yang telah berpartisipasi aktif sebagai mitra kegiatan, mulai dari tahap identifikasi permasalahan, pelatihan, implementasi teknologi digital, hingga evaluasi program.

Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh anggota tim pengabdian, mahasiswa pendamping, serta berbagai pihak yang telah memberikan bantuan, masukan, dan kerja sama sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Semoga hasil kegiatan pengabdian ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi pengembangan UMKM, peningkatan literasi akuntansi dan perpajakan, serta mendukung transformasi digital usaha mikro, kecil, dan menengah di Kabupaten Bekasi.

Daftar Pustaka

- Anggraeni, W. A. (2025). Digital Readiness and Tax System Usability: A Structural Framework for MSME Compliance in Emerging Economies. *Sinergi International Journal of Accounting and Taxation*, 3(3), 209–218. <https://doi.org/10.61194/ijat.v3i3.883>
- Belahouaoui, R., & Attak, E. H. (2024). Digital taxation, artificial intelligence and Tax Administration 3.0: Improving tax compliance behavior – a systematic literature review using textometry (2016–2023). *Accounting Research Journal*, 37(2), 172–191. <https://doi.org/10.1108/arj-12-2023-0372>
- Bellon, M., Dabla-Norris, E., Khalid, S., & Lima, F. (2019). Digitalization to improve tax compliance: Evidence from VAT e-Invoicing in Peru. *Journal of Public Economics*, 210, 104661. <https://doi.org/10.1016/j.jpubeco.2022.104661>
- Hartanto, G. (2025). Analysis of Tax Knowledge, Tax Services, and Tax Socialization on the Compliance of Individual Taxpayers and Micro, Small, and Medium Enterprises with Tax Services as a Moderation Variable. *Journal Research of Social Science, Economics, and Management*, 4(10), 1587–1599. <https://doi.org/10.59141/jrssem.v4i10.851>
- Hermanto, A. H. (2022). Strategies to Improve Taxpayers’ Compliance of Indonesian Micro Small and Medium Enterprises: PRISMA Approach. *Indonesian Treasury Review Jurnal Perbendaharaan Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*. <https://doi.org/10.33105/itrev.v7i2.421>
- Hesami, S., Jenkins, H., & Jenkins, G. (2024). Digital Transformation of Tax Administration and Compliance: A Systematic Literature Review on E-Invoicing and Prefilled Returns. *Digital Government: Research and Practice*, 5(3), 1–20. <https://doi.org/10.1145/3643687>
- Lanjarsih, L., Nugrahanti, T., & Akbar, T. (2024). Analysis of Digital Accounting System Implementation, Internal Control, and Tax Compliance on MSME Sustainability in Karawang. *West Science Accounting and Finance*, 2(03), 640–648. <https://doi.org/10.58812/wsaf.v2i03.1557>
- Mbise, K., & Baseka, L. (2023). Impact of Digital Systems on Tax Compliance Among SMEs. *The Journal of Informatics*, 2(1), 69–82. <https://doi.org/10.59645/tji.v2i1.94>
- Murnidayanti, S. A., & Putranti, T. (2023). The Effectiveness of Digitizing Tax Administration to Reduce the Compliance Cost of Taxpayers of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). *Jurnal Public Policy*, 9(2). <https://doi.org/10.35308/jpp.v9i2.6561>

- Muthuri, A. M., Maku, P., & Kambura, S. (2025). Effect of Adoption of Tax Systems on Tax Compliance among Small and Medium Enterprises in Meru County, Kenya. *International Journal of Finance*, 10(6), 52–66. <https://doi.org/10.47941/ijf.3044>
- Muttwijaya, G. T. P., Padang, R. R., Yasa, I., & Adiputra, I. (2025). Digital Transformation in Tax Administration: The Role of Coretax, Service Quality, and Morality in Enhancing MSME Compliance in Indonesia. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 28(2), 359–410. <https://doi.org/10.33312/ijar.947>
- Pangaribuan, H., Saddam, M., & Winarno, W. W. (2025). Leveraging Digital Accounting and Digital Taxation: Enhancing Financial Reporting Quality. *Kontigensi : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 13(1), 324–345. <https://doi.org/10.56457/jimk.v13i1.790>
- Rakhmawati, I., Bs, R., & Prasidya, T. C. I. T. (2024). A Qualitative Analysis of Factors Affecting Tax Compliance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 23(2), 301–308. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v23i2.441>
- Rufasto, A. M., Lucumí, N. P. R., & Rodríguez, V. H. P. (2024). SIRE: Catalyst for Improvements in Accounting and Tax Processes. *Journal of Ecohumanism*, 3(7), 928–937. <https://doi.org/10.62754/joe.v3i7.4259>
- Sibarani, P., Fadjarenie, A., Widayati, C., & Tarmidi, D. (2024). Digital tax policies and compliance challenges for MSMEs in Indonesia. *Edelweiss Applied Science and Technology*, 8(6), 2817–2835. <https://doi.org/10.55214/25768484.v8i6.2560>
- Sofhia, S., & Husnaini, W. (2024). How is the Compliance of Micro, Small and Medium Taxpayers (Case Study on MSME in the City of Mataram). *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 3(9), 4101–4120. <https://doi.org/10.55927/eajmr.v3i9.10683>
- Sofianty, D., & Udin, N. M. (2025). EVALUATING TAX INFORMATION SYSTEMS: IMPLICATIONS FOR MSME TAXPAYER COMPLIANCE AND THE ROLE OF TAX SOCIALIZATION. *JRAK*, 17(1), 175–187. <https://doi.org/10.23969/jrak.v17i2.23628>
- Trisakti, U. (2021). *The Effectiveness of Tax Administration Digitalization to Reduce Compliance Cost Taxpayers of Micro Small, and Medium Enterprises*. <https://consensus.app/papers/the-effectiveness-of-tax-administration-digitalization-trisakti/d3d97efaaea05fac88fa7a96d27a9202/>